

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Pada Bab ini, peneliti akan membahas tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data tentang pengaruh ketekunan beribadah online terhadap kedewasaan rohani jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta.

A. Tujuan Penelitian

Pada bagian tujuan penelitian, peneliti mencoba menjabarkan hal-hal yang ingin dicapai yang diharapkan dapat memberi gambaran tentang bagaimana jalan keluar dari masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya tentang pengaruh ketekunan beribadah online terhadap kedewasaan rohani jemaat gereja Jemaat Kristen Indonesia Jakarta. Ada beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

Pertama, mengungkapkan kecenderungan kedewasaan rohani jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta. Kedua, mengungkapkan kecenderungan ketekunan beribadah online di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta. Ketiga, mengungkapkan pengaruh ketekunan beribadah online terhadap kedewasaan rohani jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta. Keempat, mengungkapkan Indikator yang paling

dominan dari ketekunan beribadah online yang mempengaruhi kedewasaan rohani jemaat di gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan untuk melakukan penelitian di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di DKI Jakarta, dengan waktu pengumpulan data diharapkan memakan waktu maksimum 8 (delapan) bulan dan sudah dimulai pada awal bulan November 2021 dan selesai maksimum pada bulan Juni 2022.

C. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif,, dimana menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan data, pengolahan, seta hasil yang didominasi oleh angka dan analisis menggunakan statistik.¹⁷¹

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.¹⁷²

¹⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15

¹⁷² Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya, Media Sahabat Cetak), 2019

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Survei dikembangkan berdasarkan penelitian eksplanatori.

Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang tujuan utamanya adalah menjelaskan alasan terjadinya peristiwa dan untuk membentuk, memperdalam, mengembangkan, atau menguji teori. Penelitian eksplanatori tidak hanya mencari sebab dan alasan, tetapi juga memberikan gambaran persoalan. Tipe rancangan eksplanatori fokus mengeksplanasi hubungan antara variabel yang dipelajari, baik hubungan korelasional dan hubungan kausal, memprediksi perubahan yang terjadi dan mengeksplanasi perbedaan antara ke dua kelompok.¹⁷³

Penelitian eksplanatori atau eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variable. Melalui penelitian eksplanatori ini dapat diketahui bagaimana korelasi antara dua atau lebih variable baik pola, arah, sifat, bentuk, maupun kekuatan hubungannya. Penelitian korelasional ini dimulai dengan pertanyaan implisit atau eksplisit: “Adakah hubungan antara Xx and Y?” Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini hanya dapat diperoleh melalui penelitian penjelasan atau korelasional.¹⁷⁴

Disebut eksplanatori karena survey ini melakukan kajian mendalam terhadap variable terikat (Y) dari variable bebas (X).

¹⁷³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 118.

¹⁷⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_eksplanatori#cite_note-David-1. Diakses 27-12-2021.

Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori karena ingin menjelaskan hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel-variabel yang ada dengan melakukan pengkajian hipotesis yang akan diuji secara empiris.

Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.¹⁷⁵

Kajian secara teoritis yang dimaksudkan di atas merupakan hasil temuan juga, yakni kajian beberapa teori yang dilakukan secara mendasar, penelitian eksegesi atau studi mendalam, dan lain-lain yang ditujukan terhadap *variable*, yang dalam penelitian ini adalah pengaruh ketekunan beribadah online terhadap kedewasaan rohani jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta. Sasmoko mengemukakan bahwa pengembangan *construct* variabel oleh peneliti pada dasarnya berasal dari kajian teoritis yang dikembangkan peneliti sendiri dan kemudian melahirkan kerangka berpikir peneliti untuk hipotesis penelitian.¹⁷⁶ Artinya, model awal penelitian sebenarnya disusun berdasarkan kajian teoritis yaitu melalui berbagai dimensi dan indikator pembentuk variabel yang sedang dikaji.

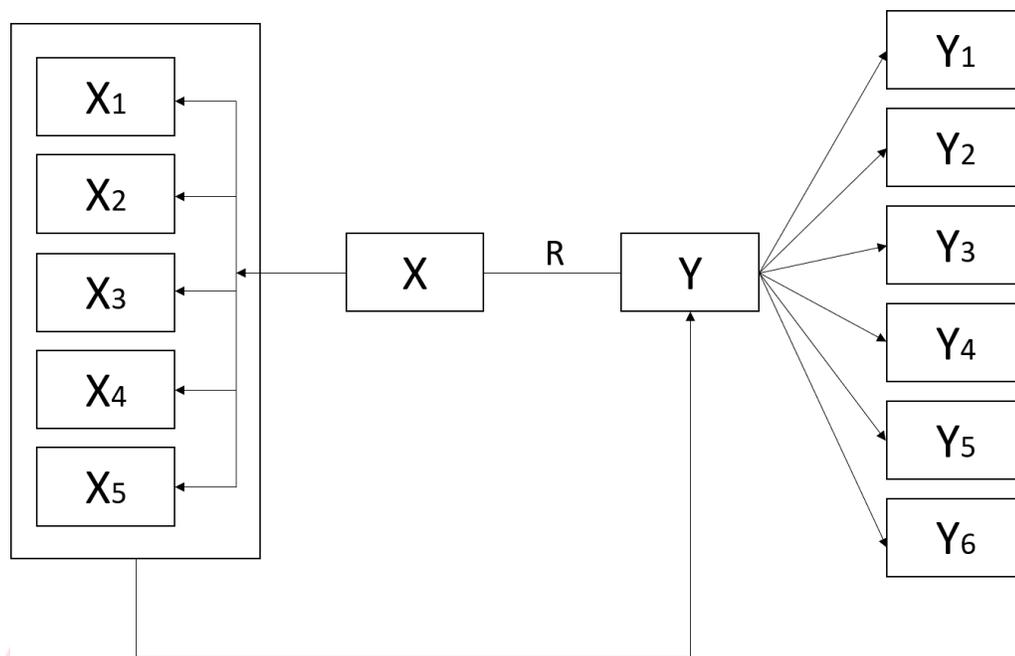
Rencana atau ramalan pola hubungan antar variable penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

¹⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif dan kualitatif, dan R&D*, Bandung, 2018, p 1

¹⁷⁶ Sasmoko, *Metode Penelitian* (Tangerang: Harvest International Theological Seminary, 2008) 260.

Gambar 3.1

Rancangan Pola Hubungan antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas



Keterangan :

Y = Kedewasaan Rohani Jemaat (Dependent Variable / variable terikat)

Indikator terdiri dari:

y₁ = Indikator Sehati Sepikir Dalam Pelayanan

y₂ = Indikator Tulus Memberi Pertolongan

y₃ = Indikator Semangat Memberitakan Injil

y₄ = Indikator Bersukacita Senantiasa

y₅ = Indikator Rajin Berdoa

y₆ = Indikator Mengucap Syukur Senantiasa

X = Ketekunan Beribadah Online (Independent Variable / variable bebas)

Indikator dari variable X terdiri dari :

x_1 = Indikator Setia Beribadah

x_2 = Indikator Teguh Berpengharapan

x_3 = Indikator Senang Memotivasi Orang

x_4 = Indikator Setia Mengikuti Kegiatan-Kegiatan Gereja

x_5 = Indikator Senang Memberikan Nasihat

D. Populasi dan Sampling

Umumnya populasi dimengerti sebagai kumpulan menyeluruh dari suatu obyek penelitian atau amatan. Populasi juga adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji.¹⁷⁷ Menurut Corper Donald, R; Schindler, Pamela yang diterjemahkan oleh Sugiyono menyatakan bahwa: Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek, memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷⁸ Populasi dan sampel pastilah diperlukan untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang diambil dari keseluruhan populasi jemaat yang ada di Gereja Jemaat Kristen Indonesia se-DKI Jakarta. Populasi dari jemaat gereja Jemaat Kristen Indonesia se-DKI Jakarta adalah 15.000 jemaat yang tergabung dalam 38 gereja, sehingga berdasarkan table Krejcie and Morgan maka jumlah sample yang harus diambil adalah 375 sample. Tetapi , sebelumnya akan dilakukan sample uji coba

¹⁷⁷Sasmoko, *Metode Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatri (Neuroresearch)*.306.

¹⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2019, 126

kepada 30 jemaat Gereja Jemaat Kristen Indonesia se-DKI Jakarta. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (acak sederhana). *Simple random sampling* adalah cara pemilihan sampel di mana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih), di mana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi.¹⁷⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis.¹⁸⁰ Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁸¹

Peneliti berencana melakukan pengumpulan data dengan cara kuesioner yang dalam metode pengumpulan data, atau disebut sebagai metode administrasi instrument.¹⁸² Metode administrasi instrument dipilih pemberitahuan Subjek atau tanggapan terhadap

¹⁷⁹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bauana Printing), 2007, 139.

¹⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 177.

¹⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 137

¹⁸² Andreas B, Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 227.

instrument adalah sumber informasi yang terbaik.¹⁸³ Dan juga karena mengimbangi kondisi pandemic saat ini, diharapkan untuk meminimalkan tatap muka secara langsung, maka itu dalam penelitian ini akan menggunakan teknologi informasi.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono mengatakan, “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”¹⁸⁴ Teknik yang akan dilakukan penelitian dalam melakukan metode sampling adalah teknik sampling acak. Eko budiarto dengan buku yang berjudul *Biostatistika*, menjelaskan bahwa pengambilan sampel acak sederhana ialah pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar (individu) mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.¹⁸⁵

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atas pengaruh kesetiaan beribadah online terhadap kedewasaan rohani jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia se-DKI Jakarta menggunakan kuesioner model Skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu.¹⁸⁶ Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui hasil yang akurat.

Skala yang dipakai dalam model Likert ini memakai rentang pengukuran 1 sampai 5, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

¹⁸³ Ibid., 230.

¹⁸⁴ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2005), 56.

¹⁸⁵ Eko Budiarto, *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, cet. (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2001), 17.

¹⁸⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 448

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Selalu	= 5	Selalu	= 1
Sering	= 4	Sering	= 2
Kadang-kadang	= 3	Kadang-kadang	= 3
Jarang	= 2	Jarang	= 4
Tidak Pernah	= 1	Tidak Pernah	= 5

F. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Alat bantu yang dimaksud oleh peneliti adalah berupa kuesioner yang disebarkan kepada para responden, dimana pertanyaan-pertanyaannya disusun berdasarkan indikator dari variable yang telah ditentukan.

Di bagian ini, peneliti akan menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan kedewasaan rohani jemaat. Uraian dibawah ini, terdiri dari : definisi konseptual; definisi operasional; kisi-kisi instrument; kalibrasi (uji coba).

1. Definisi Konseptual

Pada bagian dibawah ini, diuraikan mengenai definisi secara konsep kedewasaan rohani jemaat dan ketekunan beribadah online.

a. Definisi Konseptual Kedewasaan Rohani Jemaat (Y)

Definisi Konseptual kedewasaan rohani jemaat adalah suatu tindakan aktif dan positif yang dilakukan oleh jemaat yang biasanya berkumpul dalam satu wadah gereja dengan dilakukan secara terus menerus. Hal ini sebagai cerminan bahwa jemaat telah mengenal Yesus Kristus dan tindakan dari jemaat yang dewasa rohani membawa dampak baik kepada sekelilingnya sehingga nama Tuhan dimuliakan.

b. Definisi Konseptual Ketekunan Beribadah Online (X)

Definisi Konseptual ketekunan beribadah online yaitu memiliki ciri-ciri positif yang harus dilakukan secara terus menerus. Hal ini sebagai cerminan bahwa jemaat yang telah mengenal Yesus Kristus harus memiliki ciri-ciri kesetiaan seperti yang diajarkan Paulus di Ibrani 10:22-25. Sehingga dampaknya dapat nyata terasa dan menjadi teladan bagi banyak orang di sekelilingnya khususnya orang-orang yang belum mengenal Tuhan, ketika mereka melihat karakter Kristus dari orang-orang yang bertumbuh dewasa karena setia beribadah walaupun secara online.

c. Definisi Operasional

Dalam bagian ini, diuraikan mengenai definisi secara operasional kedewasaan rohani jemaat (Y) dan ketekunan beribadah online (X).

a. Definisi Operasional Kedewasaan Rohani Jemaat (Y)

Definisi Operasional Kedewasaan Rohani Jemaat adalah suatu tindakan-tindakan aktif dan positif yang dilakukan oleh jemaat yang biasanya berkumpul dalam satu wadah gereja dengan dilakukan secara terus menerus. Hal ini sebagai cerminan bahwa jemaat telah mengenal Yesus Kristus dan tindakan dari jemaat yang dewasa rohani membawa dampak kepada banyak orang disekelilingnya terutama kesempatan bagi orang-orang yang belum mengenal Tuhan. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri yang terdiri dari : a) Sehati sepikir dalam pelayanan ; b) Tulus memberi pertolongan ; c) Semangat memberitakan injil ; d) Bersukacita senantiasa ; e) Rajin berdoa ; f) Mengucap syukur senantiasa.

b. Definisi Operasional Ketekunan Beribadah Online (X)

Definisi Operasional ketekunan beribadah online adalah memiliki ciri-ciri positif yang harus dilakukan secara terus menerus. Hal ini sebagai cerminan bahwa jemaat yang telah mengenal Yesus Kristus harus memiliki ciri-ciri tindakan seperti yang diajarkan Paulus di Filipi 4:2-9. Sehingga dampaknya dapat nyata terasa dan menjadi kesaksian hidup bahkan keteladanan bagi banyak orang. Ditandai dengan ciri-ciri yang terdiri dari : a) Setia beribadah ; b) Teguh berpengharapan ; c) Senang memotivasi orang ; d) Setia mengikuti kegiatan-kegiatan gereja; e) Senang memberikan nasihat. Sehingga dampaknya dapat nyata dan benar menjadi lebih dewasa rohani.

3. Kisi-kisi Instrumen

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kisi-kisi instrument dari variable kedewasaan rohani jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia se-DKI Jakarta (Y) dan variable Ketekunan Beribadah Online (X)

a. Kisi-kisi Instrumen Kedewasaan Rohani Jemaat (Y)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument variable kedewasaan rohani jemaat (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrument.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Variabel Kedewasaan Rohani Jemaat (Y)

No	Indikator	Nomor	Jumlah
1	Sehati sepikir dalam pelayanan	1,2,3	3
2	Tulus memberi Pertolongan	4,5,6	3
3	Semangat memberitakan Injil	7,8,9	3
4	Bersukacita senantiasa	10,11,12	3
5	Rajin Berdoa	13,14,15	3
6	Mengucap syukur senantiasa	16,17,18	3
	Jumlah		18

b. Kisi-kisi Instrumen Ketekunan Beribadah Online

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Variabel Ketekunan Beribadah Online (X)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Setia beribadah	19,20,21	3
2	Teguh berpengharapan	22,23,24	3
3	Senang memotivasi orang	25,26,27	3
4	Setia mengikuti kegiatan-kegiatan gereja	28,29,30	3
5	Senang memberikan nasihat	31,32,33	3
	Jumlah		15

4. Kalibrasi Instrumen

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Pengembangan Instrumen penelitian disebut juga proses kalibrasi. Kalibrasi adalah berkaitan erat dengan pengembangan instrumen/alat penelitian tersebut valid dan reliabel. Jadi kalibrasi sedang membicarakan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dalam arti yang luas.¹⁸⁷ Instrumen penelitian dapat disebut seperti alat ukur dalam suatu pekerjaan teknik atau laboratorium. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari lapangan sah (*valid*) dan instrumen yang disusun mampu secara “ajeg” mengukur variabel yang sedang diteliti (*reliable*). Sasmoko menyatakan bahwa:

“Instrumen valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya.”¹⁸⁸

¹⁸⁷ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, 153.

¹⁸⁸ Ibid, 323.

Instrumen Kedewasaan Rohani Jemaat dan Ketekunan Beribadah Online akan diuji cobakan kepada 30 orang jemaat GJKI di Jakarta sebagai responden uji coba yang terdiri dari 33 butir pertanyaan.

a. Uji Validitas Instrumen Dengan Program Excel

Validitas adalah tingkat dimana suatu Instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur dan suatu instrumen hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu.¹⁸⁹ Validitas dapat pula diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁹⁰ Fo'arota Telaumbanua mengemukakan bahwa “Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui apakah Instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur secara tepat.¹⁹¹ Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. “Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis \geq

¹⁸⁹ Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 65.

¹⁹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 190.

¹⁹¹ Fa'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2005), 20

0,361 maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis $< 0,361$ maka dinyatakan tidak valid atau drop.¹⁹²

Uji validitas secara umum dibagi dalam dua kategori, yaitu: pertama, validitas yang bersifat pertimbangan analisis rasional, yaitu: analisis isi (*content validity*) dan analisis konstruk (*construct validity*). Kedua, validitas yang bersifat empirik, meliputi validitas sejalan dan validitas ramalan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content validity*) yaitu validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti.¹⁹³

1). Uji Validitas Instrumen Kedewasaan Rohani Jemaat (Y)

Uji validitas instrument dilakukan terhadap jemaat Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta yang berumur antara 18-55 tahun sejumlah 30 orang. Adapun tujuan uji validitas dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrument yang digunakan, yaitu informasi mengenai kelayakan apakah instrument tersebut memenuhi persyaratan.¹⁹⁴ Angka kritik untuk sampel validitas yang diberikan kepada 30 orang dinyatakan valid dengan tingkat kesalahan 5% adalah 0,361.¹⁹⁵ Uji validitas dilakukan dengan berulang-ulang, seperti tulisan Fo'ahrota Telaumbanua bahwa "Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika

¹⁹² Ibid., 32-33

¹⁹³ Ibid, 20.

¹⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), 218.

¹⁹⁵ Fiser dan Yates, seperti yang dikuti oleh Fo'ahrota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, 2005), 44.

hasil analisis ≥ 0.361 maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis < 0.361 maka dinyatakan tidak valid atau drop.”¹⁹⁶ Setelah dilakukan uji coba validitas terkait dengan variable Kedewasaan Rohani Jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta (Y) kepada 30 orang, maka akan diketemukan hasil analisis yang menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan valid. Maka didapatkan kisi-kisi instrument Kedewasaan Rohani Jemaat (Y) yang final.

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrumen Variabel Kedewasaan Rohani Jemaat (Y) Final

No	Indikator	Perhitungan				Butir Instrumen Sampel
		Pertama		Kedua		
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Sehati Sepikir Dalam Pelayanan (y1)	1,2,3				1,2,3
2	Tulus Memberi Pertolongan (y2)	4,5,6				4,5,6
3	Semangat Memberitakan Injil (y3)	7,8,9				7,8,9
4	Bersukacita Senantiasa (y4)	10,11,12				10,11,12
5	Rajin Berdoa (y5)	13,14,15				13,14,15
6	Mengucap Syukur Senantiasa (y6)	16,17,18				16,17,18
	Jumlah	18				18

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 18 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 18 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) adalah sebanyak 0 butir. Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 18 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

¹⁹⁶ Ibid., 31-32.

2) Uji Validitas Instrumen Ketekunan Beribadah Online (X)

Uji validitas instrumen dilakukan terhadap Jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta yang berumur 18-55 tahun sejumlah 30 orang. Adapun tujuan uji validitas dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrument yang digunakan, yaitu informasi mengenai kelayakan apakah instrument tersebut memenuhi persyaratan.¹⁹⁷ Angka kritik untuk sampel validitas yang diberikan kepada 30 orang dinyatakan valid dengan tingkat kesalahan 5% adalah 0,361.¹⁹⁸ Uji validitas dilakukan dengan berulang-ulang, seperti tulisan Fo'ahrota Telaumbanua bahwa "Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang *drop* lagi. Jika hasil analisis ≥ 0.361 maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis < 0.361 maka dinyatakan tidak *valid* atau *drop*."¹⁹⁹ Setelah dilakukan uji coba validitas terkait dengan variable Ketekunan Beribadah Online (X) kepada 30 orang, maka ditemukan hasil analisis yang menunjukkan bahwa tidak ada butir pernyataan yang *drop*, seluruh butir pertanyaan *valid*. Setelah melakukan uji coba validitas, maka didapatlah butir pernyataan yang valid, maka didapatlah kisi-kisi instrument Ketekunan Beribadah *Online* (X) yang final.

¹⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), 218.

¹⁹⁸ Fiser dan Yates, seperti yang dikuti oleh Fo'ahrota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, 2005), 44.

¹⁹⁹ *Ibid.*, 31-32.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Variabel Ketekunan Beribadah Online (X) Final

No	Indikator	Perhitungan				Butir Instrumen Sampel
		Pertama		Kedua		
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Setia Beribadah (x1)	19,20,21				19,20,21
2	Teguh Berpengharapan (x2)	22,23,24				22,23,24
3	Senang Memotivasi Orang (x3)	25,26,27				25,26,27
4	Setia Mengikuti Kegiatan-Kegiatan Gereja (x4)	28,29,30				28,29,30
5	Senang Memberikan Nasihat (x5)	31,32,33				31,32,33
	Jumlah	15				15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 15 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 15 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) tidak ada. Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 15 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

a. Uji Reliabilitas Instrumen Dengan Program SPSS 25

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka (biasanya sebagai suatu koefisien), koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi.²⁰⁰ Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.²⁰¹ Ghozali menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner

²⁰⁰ Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 68.

²⁰¹ Fo'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2005), 20

dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.²⁰²

1) Uji Realibilitas Instrumen Kedewasaan Rohani Jemaat (Y)

Telaumbanua menulis bahwa “Untuk keperluan sederhana angka indeks reliabilitas $r \geq 0,85$.”²⁰³ Peneliti menggunakan indeks reliabilitas r atau *Alpha Cronbach's* dengan nilai $\geq 0,85$. Adapun hasil perhitungan instrument terhadap variable Kedewasaan Rohani Jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta (Y) dengan menggunakan perangkat lunak *IBM Statistical Product Service Solution (SPSS) 25* menunjukkan bahwa *Cronbach's alpha* $0,972 > 0,85$ maka instrument dinyatakan *reliable*.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

²⁰² Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Vol.100-125.

²⁰³ Ibid., 28.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.972	.972	18

2) Uji Reabilitas Instrumen Ketekunan Beribadah *Online* (X)

Telaumbanua menulis bahwa “Untuk keperluan sederhana angka indeks reliabilitas $r \geq 0,85$.²⁰⁴ Peneliti menggunakan indeks reliabilitas r atau *Alpha Cronbach's* dengan nilai $\geq 0,85$. Adapun hasil perhitungan instrument terhadap variable Ketekunan Beribadah *Online* (X) dengan menggunakan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) 25 menunjukkan bahwa *Cronbach's alpha* $0,943 > 0,85$ maka instrument dinyatakan reliable.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

²⁰⁴ Ibid., 28.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.985	.986	15

e. Teknik Analisis Data

Sebelum sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, akan dilakukan beberapa tahap-tahap dalam analisa data. Tahap-tahap analisa data adalah : a) Mendeskripsikan data untuk setiap variable dan indicator penelitian; b) Melakukan uji persyaratan analisa (normalitas dan linearitas); dan c) menguji hipotesis 1,2,3 dan 4.

Data-data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisisioner yang telah diuji validitas dan realibilitasnya akan diolah, selanjutnya dilakukan analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Package for the Social Science)* 25 dari IBM. Uji hipotesis pertama dan kedua dianalisis dengan menggunakan nilai *lower dan upper bound* dengan *Confidence Interval 95%*. Penjelasan baik terhadap kecenderungan variable Kesetiaan Beribadah *Online* (X) maupun terhadap variable Kedewasaan Rohani jemaat di Gereja Jemaat Kristen Indonesia di Jakarta (Y), peneliti menetapkan 3(tiga) kategori untuk menyimpulkan kecenderungan variable X dan variabel Y. Uji hipotesis ketiga menguji signifikansi dan korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dan antara x1, x2, x3, x4, x5 dengan variabel Y. Uji hipotesis keempat menggunakan Analisa

regression tree untuk mendapatkan indikator yang paling dominan mempengaruhi variabel Y, dan indikator pendukung yang mempengaruhi indikator paling dominan tersebut.

